Kunjungan Kerja Menteri Pertanian Di Provinsi NTB

Oleh : Ika Novita S dan Silvia Kusumaputri

Menteri Pertanian Dr. H. Syahrul Yasin Limpo bersama Eselon 1 Lingkup Kementerian Pertanian melakukan kunjungan kerja selama dua hari (22 – 23 Agustus 2020) di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Selama berada di Lombok, Menteri Pertanian didampingi oleh Gubernur NTB Dr. Zulkieflimansyah beserta jajarannya. Di hari pertama dari bandara Menteri bersama rombongan langsung menuju lokasi "Panen Pedet" di Desa Barabali Kabupaten Lombok Tengah. Panen Pedet merupakan upaya untuk menggairahkan peternak dan para stakeholder untuk terus bersinergi dalam membangun peternakan yang maju, mandiri dan modern agar swasembada daging dapat terwujud. Pada kegiatan tersebut, sapi yang terkumpul berjumlah 800 ekor berasal dari beberapa kelompok ternak yang berada di sekitar wilayah Lombok Tengah.

Sebelum menuju tenda utama, Menteri Pertanian bersama Gubernur NTB serta rombongan meninjau stand pameran yang diselenggarakan oleh beberapa instansi lingkup pertanian dan perusahaan swasta (produsen sapordi). Balitbangtan BPTP NTB ikut berpartisipasi menampilkan inovasi teknologi pertanian (subsektor peternakan) yaitu : ayam KUB, Kambing Boerka, dan Daging Sapi Bali (Lamtoro Beef) olahan pasca panen yang dihidangkan berupa sate. Menteri Pertanian dan Gubernur NTB berkesempatan untuk mencoba rasa sate yang disajikan di stand Balitbangtan BPTP NTB.

Dalam kunjungan tersebut, Menteri Pertanian merasa senang melihat semangat peternakan di NTB saat menyaksikan sekumpulan anak sapi yang berada di samping tenda utama dan sapi-sapi unggul yang berada di sana. Walaupun kondisi masih

dalam masa pandemi namun tidak menurunkan semangat para peternak. Beliau berpesan agar tetap mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Menteri Pertanian dalam kesempatan itu juga memberikan saran kepada peternak agar memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai modal usaha. Dukungan terhadap pengembangan sektor peternakan, diharapkan agar peternak dapat memanfaatkan bantuan dari Kementerian Pertanian sebesar Rp 640.000.000 berupa 40 ekor sapi dan 2.000 ekor itik dengan total seharga Rp 17.000.000. Sedangkan Pemerintah Provinsi NTB memberikan bantuan sapi sebanyak 140 ekor dengan total nilai sebesar Rp 2.240.000.000, bantuan kambing sebanyak 225 ekor dengan total Rp 231.224.000, dan itik sebanyak 10.000 ekor dengan total Rp 85.000.000.

Pada malam hari, agenda Menteri Pertanian adalah acara peluncuran produk daging sapi (special beef branding). Dikembangkannya daging sapi Bali yang diberikan perlakuan pelayuan selama 21 hari. Prof. Dahlanuddin dalam sambutannya menjelaskan bahwa citarasa daging sapi Bali biasanya lebih keras dibandingkan daging sapi eksotik. Pertumbuhaan sapi Bali yang rendah mampu ditingkatkan hingga dua sampai tiga kali lipat dengan pemberian pakan lamtoro. Sejak tahun 2001 kerjasama BPTP NTB, Fakultas Peternak Unram dan Australia telah berhasil meningkatkan berat pedet, dan menurunkan angka kematian rata-rata. Mengatasi pertumbuhan sapi Bali dengan mencoba formula pakan salah satunya menggunakan lamtoro taramba. Diperoleh pertumbuhan sapi dari 200 g/ekor/hari meningkat menjadi 500 g/ekor/hari hingga 600 g/ekor/hari. Dengan menerapkan metode yang dilakukan telah mampu memperoleh tekstur daging yang lebih lembut dibandingkan dengan daging sapi Bali pada umumnya. Selain itu nilai tambah dari sapi dengan harga Rp 20.000-30.000 lebih mahal dibanding harga sapi Bali pada umumnya.

Kementerian Pertanian melalui Ditjen PKH melaksanakan kegiatan branding Special Bali Beef berbasis pakan lokal yaitu lamtoro Taramba. Kerjasama antara Kementerian Pertanian, Universitas Mataram, bersama dengan University of Queensland Australian, dan Massey University of New Zealand, telah dilakukan sejak tahun 2016.

Pada kunjungan kerja hari ke dua Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo didampingi Gubernur NTB, melakukan Panen Raya padi di Desa Aik Mual Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam kesempatan tersebut Menteri Pertanian menyampaikan siap mengawal pertanian NTB. Provinsi NTB memiliki memiliki potensi pertanian yang sangat bagus, oleh karena itu permasalahan yang dihadapi dan sekiranya memerlukan bantuan sarana bagi untuk petani disediakan anggaran sebesar 120 miliar. "Saat ini bantuan yang diserahkan 99 Miliar, nanti akan saya tambah menjadi 120 Miliar" demikian Mentan dalam arahannya. Nantinya akan dibuat beberapa percontohan untuk memperkuat pertanian di NTB. Pernyataan Menteri Pertanian disambut riuh gembira oleh para hadirin.

Selain kegiatan panen raya padi, juga dilakukan penandatanganan nota kesepahaman antara Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah dengan mitra pertanian terkait dukungan keberhasilan program peningkatan produktivitas, rantai pasok, dan ketahanan

pangan. Walaupun dalam masa pandemi Covid-19, Mentan menegaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penyelamat perekonomian nasional. Sehingga kegiatan panen padi yang dilaksanakan ini menjadi bukti bahwa dalam tantangan apapun pertanian tetap berproduksi. Hal ini juga terlihat berdasarkan data BPS, terdapat 2 sektor yang berkontribusi positif terhadap PDB nasional, yaitu pertaniansebesar 16,24% dan telekomunikasi sebesar 1,29%. Dengan demikian, pertanian terbukti tangguh dalam tantangan apapun termasuk saat pandemic Covid-19 melanda Indonesia dan hamper seluruh dunia.